

Pengaruh Sektor Industri Terhadap Peningkatan Tenaga Kerja Di Kabupaten Magelang

Safira Ayu Murti¹, Rian Destiningsih^{*1}

¹Universitas Tidar, Magelang, 56116, Indonesia.

*Email korespondensi : riandestiningsih@untidar.ac.id

Diterima 15 Agustus 2020; Disetujui 18 September 2020; Dipublikasi 31 Oktober 2020

Abstract: *The high increase in labor is due to the high rate of population growth. This will certainly result in increased unemployment if not followed by increased employment. In Magelang Regency, one sector that has a big influence on employment is industrial sector activities, especially in 2014 - 2018. In this study, the aim is to describe how the industrial sector influences employment absorption in Magelang Regency in 2014 - 2018. With using industrial and labor samples of 21 sub-districts in Magelang Regency with a quantitative descriptive approach and using multiple linear regression. The variable used is labor as the dependent variable, while the independent variable is the number of medium and large industries. The results of the study explain that the industry is having a significant influence on employment in Magelang District in 2014 - 2018. Likewise, large industries which have a significant influence on employment in the Magelang Regency. It can be concluded that the two independent variables have a significant influence on employment in Magelang District in 2014 - 2018.*

Keywords: *industry, labor.*

Abstrak: Tingginya peningkatan tenaga kerja diakibatkan dengan banyaknya laju pertumbuhan penduduk. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan pengangguran semakin meningkat jika tidak diikuti dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Di Kabupaten Magelang, sektor yang berpengaruh besar dalam penyerapan lapangan kerja salah satunya yaitu kegiatan sektor industri, terutama di tahun 2014 - 2018. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sektor industri berpengaruh dalam terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun 2014 - 2018. Dengan menggunakan sampel industri dan tenaga kerja 21 kecamatan di Kabupaten Magelang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan regresi linier berganda. Variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu jumlah industri sedang dan industri besar. Hasil penelitian menjelaskan industri sedang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun 2014 - 2018. Begitu juga dengan industri besar yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Magelang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun 2014 - 2018.

Kata kunci : *industri, tenaga kerja.*

Negara yang masih di fase pembangunan atau negara berkembang, seperti Indonesia memiliki

berbagai permasalahan, salah satunya yaitu permasalahan kependudukan terkait besarnya

jumlah penduduk disertai dengan cukup tingginya tingkat pertumbuhan serta tidak meratanya tingkat persebaran penduduk. Tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan terus bertambahnya jumlah tenaga kerja, sedangkan di lain sisi terjadi keterbatasan kesempatan kerja yang menyebabkan semakin bertambahnya pengangguran.

Saat ini, negara-negara berkembang terus melakukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan membentuk keseimbangan struktur ekonomi. Terbukanya lapangan kerja melalui industrialisasi dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

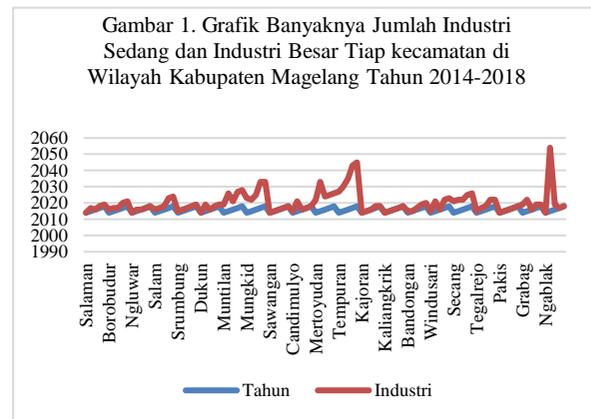
Dalam sebuah negara, sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Hal ini dikarenakan sektor industri mampu menanam modal yang sangat besar, banyak menyerap lapangan kerja serta mampu memberikan nilai tambah dari output yang dihasilkan (Muhtamil, 2017).

Pentingnya sektor industri di bidang ekonomi diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja, yang nantinya akan mengurangi masalah pembangunan ekonomi di Indonesia. Diantaranya dengan meluasnya lapangan pekerjaan diikuti dengan meratanya tingkat taraf hidup yang rendah.

Kabupaten Magelang merupakan wilayah dengan perkembangan laju industri cukup pesat dan cukup signifikan, tenaga kerja mudah diperoleh karena industri di Kabupaten Magelang memiliki kawasan yang strategis.

Melihat dari data BPS Kabupaten Magelang

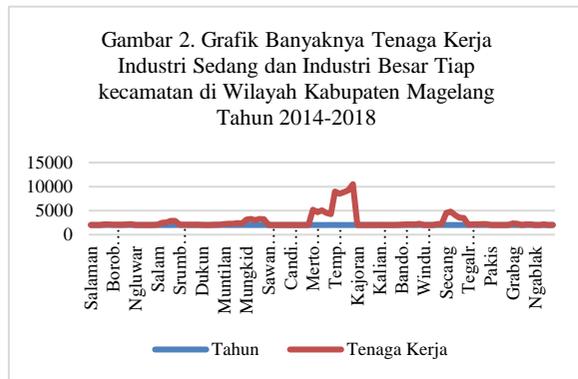
(2018) di Kabupaten Magelang jumlah industri dari tahun 2014 - 2018 cenderung fluktuatif. Di tahun 2014, jumlah industri di Kabupaten Magelang sebanyak 63 unit. Sedangkan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan, yaitu menjadi 52 unit, namun tahun selanjutnya terjadi peningkatan menjadi 57 unit. Pesatnya peningkatan dialami tahun 2017 yaitu menjadi 95 unit, namun tahun setelahnya berkurang sebanyak 3 unit sehingga menjadi 92 unit.



Sumber: www.bps.go.id (2018)

Terjadinya peningkatan jumlah industri di Kabupaten Magelang pada tahun tertentu, seharusnya terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun peningkatan jumlah industri di Kabupaten Magelang tidak selalu diimbangi dengan terserapnya tenaga. Misalnya di tahun 2015 jumlah industri di Kabupaten Magelang mengalami penurunan dari 63 menjadi 52 unit, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pergeseran fundamental dalam perekonomian dunia, salah satunya penurunan harga komoditas yang menyebabkan resesi bagi negara berkembang selain itu adanya devaluasi mata uang yuan yang menyebabkan gejolak di pasar global. Setelah itu meningkat kembali menjadi 57 unit di tahun 2016, sektor industri mulai bangkit perlahan hingga meningkat drastis di tahun berikutnya. Hal ini

dikarenakan adanya peningkatan harga komoditas-komoditas sehingga mendorong terbukanya industri baru.



Sumber: www.bps.go.id (2018)

Terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja adanya pengaruh penurunan jumlah industri. Seperti tahun 2015, jumlah industri menurun sejumlah 11 unit dari yang sebelumnya berjumlah 63 unit. Karena hal ini, jumlah tenaga kerja juga menurun dari 14.686 menjadi 14.521. Dengan begitu, penurunan 11 unit industri menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak 165 orang.

Penurunan penyerapan jumlah tenaga kerja disebabkan adanya ketidakseimbangan jumlah lulusan dan yang dibutuhkan, serta ketidakseimbangan antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang diperlukan (Chusna, 2013).

Peningkatan kesejahteraan rakyat dengan penghasilan yang berkecukupan dapat dibantu oleh adanya industri, selain itu memberi lapangan kerja bagi masyarakat yang belum atau sedang mencari pekerjaan, banyaknya pilihan orang dalam mencari pekerjaan karena tingginya lapangan pekerjaan.

KAJIAN PUSTAKA

Industri merupakan kegiatan pengolahan barang bernilai guna dari barang dari bahan mentah

atau barang setengah jadi. Industri terbagi dalam beberapa klasifikasi, kriteria ini berdasarkan dari banyaknya tenaga, tanpa melihat besarnya modal perusahaan (Apriliyanto & Rusdarti, 2018).

Semakin berperannya sektor industri menopang perekonomian wilayah menandakan perekonomian yang relatif maju. Terserapnya tenaga kerja serta pendapatan wilayah dari sektor tradisional telah digantikan oleh sektor ini (Ardiansyah et al., 2018).

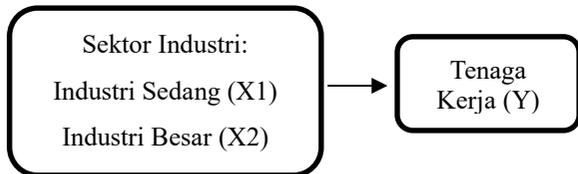
Penyerapan tenaga kerja diperoleh dari calon yang bermotivasi dan memiliki keahlian sesuai yang dibutuhkan (Darmayanti L.H, 2019). penyerapan tenaga kerja dalam pengertian lain merupakan jumlah pekerja di suatu sektor berdasarkan kuantitas dan tingkat upah yang ditentukan (Asmara, 2018).

Penelitian oleh Darmayanti L.H (2019), menjelaskan bagaimana berpengaruh pendapatan per kapita, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap AHH di Provinsi Bali. Zenda & Suparno (2017) meneliti mengenai peranan sektor industri dalam menyerap tenaga kerja di Kota Surabaya dengan menggunakan metode dekriptif kuantitatif, untuk mengungkap kebenaran dari sebuah teori. Berdasarkan penelitian Kota Surabaya berpotensi sebagai tujuan investasi karena akses laut yang memadai, infrastruktur jalan yang baik, serta geografis yang strategis.

Penelitian oleh Rakhmawati & Boedirochminarni (2018), menyatakan bahwa di Kabupaten Gresik, variabel UMK dan jumlah angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dalam menyerap tenaga kerja, sedangkan variabel jumlah industri pengaruhnya negatif signifikan dalam menyerap tenaga kerja.

Dilihat dari penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan. Yang mana

sama dalam membahas mengenai industri dan tenaga kerja, sedangkan pembedanya yaitu waktu dan lokasi yang diteliti.



Hipotesis merupakan jalan pemecah sementara suatu masalah yang masih harus di uji kebenarannya berdasarkan data, sektor-sektor pendukung dalam menentukan hasil penelitian (Arsyad, 2010). Berdasarkan latar belakang dan landasan teori penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: diduga terdapat pengaruh industri besar dalam terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif (sekunder) digunakan dalam penelitian ini, dengan objek penelitian di Kabupaten Magelang, sedangkan penggunaan data didapatkan dari website BPS Kabupaten Magelang, dengan sampel yaitu tenaga kerja, industri sedang dan industry besar di 21 kecamatan Kabupaten Magelang. Data yang pakai dari tahun 2014 - 2018 sehingga menghasilkan 315 unit observasi. Dianalisis dengan regresi data panel dan software Eviews 10, dengan tiga model estimasi serta uji asumsi klasik untuk menetapkan model yang sesuai. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IS_{it} + \beta_2 IB_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

- TK = Jumlah Tenaga Kerja
- IS = Industri Sedang
- IB = Industri Besar

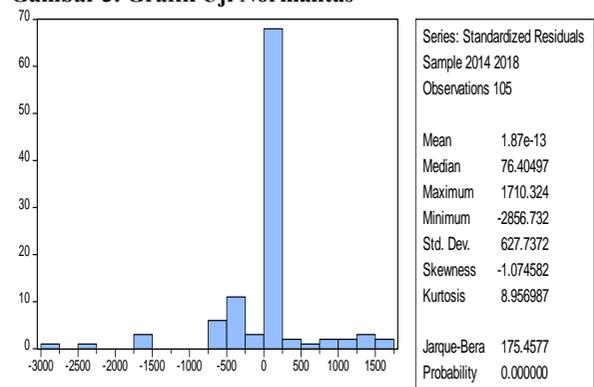
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- μ = Variabel pengganggu
- i = Observasi
- t = Banyaknya waktu (2014-2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk menetapkan model yang sesuai maka dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui terbentuknya sebuah model apakah linear, tidak bias dan konsisten (Indradewa & Natha, 2015). Sehingga sebagai alat penduga akan diketahui adakah masalah asumsi klasik sehingga model valid.

Gambar 3. Grafik Uji Normalitas



Uji ini bermaksud agar diketahuinya sebaran data apakah berdistribusi normal sehingga memberikan kejelasan atas asumsi yang diberikan. Dilihat pada tabel, diperoleh hasil nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 175,4577 yang berarti melebihi taraf signifikansi ($175,4577 > 0,05$), artinya menerima H_0 atau residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk melihat sebuah model regresi apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel. Berdasarkan hasil tabel, diperoleh nilai koefisien varian variabel bebas $> 0,85$ artinya menolak H_0 sehingga terdapat masalah multikol

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/08/20 Time: 11:21

Sample: 1105

Included observations: 105

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5824.364	1.522120	NA
INDUSTRI_SE DANG	922.5363	4.440696	2.962432
INDUSTRI_BE SAR	2359.106	3.663896	2.962432

Uji Autokorelasi

Dengan uji ini dilakukan sebuah analisis untuk agar diketahui bahwa suatu model ada korelasi variabel dengan perubahan waktu. Berdasarkan perhitungan dibawah, kita ketahui nilai prob. *chi squares* kurang dari taraf signifikansi ($0,92 > 0,0000$), artinya menerima H_0 atau tidak terdapat masalah.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	45.58026	Prob. F(2,100)	0.0000
Obs*R-squared	50.07234	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/08/20 Time: 11:36

Sample: 1 105

Included observations: 105

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.16516	55.95510	0.378253	0.7060
INDUSTRI_SE DANG	-3.015984	22.22227	-0.135719	0.8923
INDUSTRI_BE SAR	-12.37112	36.13678	-0.342342	0.7328
RESID(-1)	0.695319	0.100378	6.927024	0.0000
RESID(-2)	-0.003308	0.102874	-0.032159	0.9744
R-squared	0.476879	Mean dependent var	1.87E-13	
Adjusted R-squared	0.455955	S.D. dependent var	627.7372	
S.E. of regression	463.0154	Akaike info criterion	15.15985	
Sum squared resid	21438324	Schwarz criterion	15.28622	
Log likelihood	-790.8919	Hannan-Quinn criter.	15.21106	
F-statistic	22.79013	Durbin-Watson stat	1.983795	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian pada model regresi linear. Berdasarkan Tabel 6, hasilnya prob. Chi squares $0,0000 < 0,05$, artinya menolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	17.41123	Prob. F(5,99)	0.0000
Obs*R-squared	49.12977	Prob. Chi-Square(5)	0.0000
Scaled explained SS	184.4527	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/08/20 Time: 11:40

Sample: 1 105

Included observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-152512.0	110676.8	-1.377995	0.1713
INDUSTRI_SE DANG^2	-10301.76	12461.51	-0.826687	0.4104
INDUSTRI_SE DANG*INDUSTRI_BESAR	17919.00	20592.26	0.870181	0.3863
INDUSTRI_SE DANG	109849.1	95301.85	1.152644	0.2518
INDUSTRI_BESAR^2	-72999.09	18938.15	-3.854605	0.0002
INDUSTRI_BESAR	689047.4	157968.0	4.361943	0.0000

R-squared	0.467903	Mean dependent var	390301.1
Adjusted R-squared	0.441029	S.D. dependent var	1106247.
S.E. of regression	827078.5	Akaike info criterion	30.14463
Sum squared resid	6.77E+13	Schwarz criterion	30.29629
Log likelihood	-1576.593	Hannan-Quinn criter.	30.20609
F-statistic	17.41123	Durbin-Watson stat	1.225477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Terdapat berbagai pengujian untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu melalui uji chow, uji hausman dan uji largage multiplayer. Dengan ini kita dapat mengetahui estimasi yang layak digunakan dalam pengujian (Prasanti, 2015). Untuk melihat estimasi yang dipilih kita lihat pada tabel berikut.

Uji Chow

Dengan uji statistik, pemilihan antara model common dan fixed dapat diselesaikan melalui uji chow. Berdasarkan tabel dibawah, nilai probabilitas tidak melampaui $0,05$ sehingga menunjukkan signifikan dengan ditolaknya H_0 dan menerima H_1 . Sehingga sesuai pada hipotesis untuk model yang

layak dipakai didalam penelitian yaitu fixed effect karena diketahui bahwa Ho ditolak, selanjutnya dilanjutkan pengujian data Uji Hausman.

Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.577850	(20,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	248.41468 4	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: TK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/08/20 Time: 11:56
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.40497	76.31752	-1.001146	0.3191
IS	41.76315	30.37328	1.374996	0.1721
IB	633.2509	48.57063	13.03773	0.0000

R-squared	0.853787	Mean dependent var	702.4762
Adjusted R-squared	0.850920	S.D. dependent var	1641.664
S.E. of regression	633.8616	Akaike info criterion	15.76969
Sum squared resid	4098161	Schwarz criterion	15.84552
Log likelihood	824.9089	Hannan-Quinn criter.	15.80042
F-statistic	297.8053	Durbin-Watson stat	0.334704
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman

Dalam pengujian ini, diperoleh Prob. Cross Section Random $0,0000 < 0,05$ maka menolak Ho. Menurut uji hausman, Fixed Effect adalah model paling baik. Berdasarkan estimasi model tersebut, terlihat bahwa jumlah industri sebagai variabel independen berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jumlah industri sedang sebesar 35,86097, artinya bila jumlah industri naik sebesar 1%, maka tenaga kerja meningkat sebanyak $\pm 35,86\%$, sedangkan industri besar $\pm 161,75\%$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: RANDOM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.079646	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IS	35.860969	44.744006	6.822263	0.0007
IB	161.750373	340.786854	762.890128	0.0000

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: TK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/08/20 Time: 12:00
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	441.1439	59.35536	7.432250	0.0000
IS	35.86097	14.40127	2.490126	0.0148
IB	161.7504	48.37416	3.343735	0.0012

Effects Specification

R-squared	0.986275	Mean dependent var	702.4762
Adjusted R-squared	0.982593	S.D. dependent var	1641.664
S.E. of regression	216.5952	Akaike info criterion	13.78479
Sum squared resid	3846907.	Schwarz criterion	14.36614
Log likelihood	-700.7016	Hannan-Quinn criter.	14.02036
F-statistic	267.8425	Durbin-Watson stat	1.359329
Prob(F-statistic)	0.000000		

Cross-section fixed (dummy variables)

Estimasi Model

Untuk mengestimasi parameter model, kita dapat menggunakan 3 teknik pilihan model estimasi diantaranya yaitu Common Effect dan Fixed Effect dengan OLS, serta Random Effect pendekatan yang dipakai yaitu GLS. Karena akan dijumpai slope dan intersep yang tidak sama dalam objek dan waktu ketika memakai ini.

Berdasarkan estimasi data yang sudah diuji, model fixed effect layak digunakan untuk penelitian ini. Maka setelahnya kita lakukan pengujian dengan hasil pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Estimasi Model

Fixed Effect				
Dependent Variable: TK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/08/20 Time: 10:16				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76.40497	76.31752	-1.001146	0.3191
IS	41.76315	30.37328	1.374996	0.1721
IB	633.2509	48.57063	13.03773	0.0000
R-squared	0.853787	Mean dependent var		702.4762
Adjusted R-squared	0.850920	S.D. dependent var		1641.664
S.E. of regression	633.8616	Akaike info criterion		15.76969
Sum squared resid	40981611	Schwarz criterion		15.84552
Log likelihood	-824.9089	Hannan-Quinn criter.		15.80042
F-statistic	297.8053	Durbin-Watson stat		0.334704
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil probabilitas tabel tersebut dapat dilihat industri sedang tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan industri besar signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang Tahun 2014-2018. Dilihat dari hasil koefisien menunjukkan bahwa ketika industri sedang naik maka jumlah tenaga kerja naik sebesar 0,42% sedangkan ketika industri besar naik, tenaga kerja akan meningkat sebesar 6,33%. Korelasi R-squared 0,853787 sehingga variabel independent memiliki pengaruh sebesar 85,38% terhadap terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Magelang, sisanya sebesar 14,62% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Industri Sedang / IS (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang Tahun 2014-2018

Industri sedang mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang 2014 – 2018, namun tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam data bahwa ketika terjadi penambahan jumlah industri sedang, tenaga kerja

yang terserap tidak terlalu banyak. Misalnya di tahun 2015, jumlah industri sedang meningkat sebanyak 9 dan ketika itu tenaga kerja juga mengalami peningkatan sebanyak 350 orang. Selanjutnya di tahun 2017 industri sedang meningkat sebanyak 29 unit dan meningkatkan jumlah pekerja sebanyak 893 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit industri sedang akan menyerap rata-rata pekerja sebanyak 34 orang. Hal ini tentunya akan berpengaruh positif, dengan bertambah banyaknya jumlah unit usaha maka tenaga yang terserap juga semakin banyak, karena industri akan memerlukan tenaga kerja untuk proses produksi (Ardiansyah et al., 2018).

Selain itu industri sedang juga memiliki pengaruh baik bagi terserapnya pengangguran di sekitar industri berada (Sholihah et al., 2017). Salah satunya yaitu di Kabupaten Magelang. Industri sedang memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang, jika industri sedang mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 41,76315 persen. Terserapnya jumlah angkatan kerja melalui sektor industri di Kabupaten Magelang turut mempengaruhi jumlah pengangguran yang cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya walaupun masih didominasi oleh sektor pertanian. Misalnya di tahun 2017 peningkatan jumlah Angkatan kerja yang bekerja sebesar 1,38% disumbang oleh industry sedang.

Pengaruh Industri Besar / IB (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang Tahun 2014-2018

Industri besar mempunyai pengaruh positif

dalam terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan tiap terjadinya peningkatan tenaga sejalan dengan meningkatnya industri besar. Peningkatan setiap jumlah industri besar akan menyerap banyak tenaga kerja didalamnya. Misalnya ditahun 2017 peningkatan jumlah industri besar sebanyak 9 unit mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1023 orang. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhtamil (2017) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perkembangan industri dalam penyerapan tenaga kerja. Industri besar memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang, selain itu dengan adanya industri besar maka akan tercapai kesejahteraan masyarakat di suatu daerah (Chusna, 2013). Jika industri besar mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 633,2509 persen. Hal ini dikarenakan dalam bertambahnya jumlah industri besar akan membutuhkan banyak pekerja untuk proses produksi pula. Dapat dilihat melalui jumlah angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Magelang yang turut meningkat disaat terjadi peningkatan jumlah industri besar. Misalnya di tahun 2017 total Angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Magelang meningkat sebanyak 64.629 orang yang 1,6% didalamnya merupakan pekerja dari sektor industri besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya di Kabupaten Magelang terjadi fluktuasi jumlah industri dan tenaga kerja. Hal ini terlihat meskipun pertumbuhan jumlah industri

mengalami peningkatan dan penurunan namun jumlah industri masih berpengaruh positif signifikan untuk terserapnya pekerja di Kabupaten Magelang. Artinya, tingginya pertumbuhan sektor industri maka semakin banyak menyerap tenaga kerja. Terdapat pengaruh positif antara variabel x dengan variabel y sebesar $\pm 14,62\%$. Ketika terjadi peningkatan industri sedang sebesar 1% maka tenaga kerja akan meningkat sebesar $\pm 0,42\%$. Sedangkan meningkatnya industri besar sebesar 1% akan terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar $\pm 6,33\%$ di Kabupaten Magelang tahun 2014 - 2018.

Saran

Dilihat dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran terkait pembuatan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan sektor industri, perbaikan infrastruktur, mempermudah birokrasi pelayanan agar sebanyak mungkin tenaga kerja terserap sehingga pengangguran berkurang. Selain itu menyusun kebijakan pengupahan yang berdampak untuk semua pihak dan mendukung program-program yang diharapkan oleh perusahaan dengan begitu perusahaan akan memberikan timbal balik seperti memenuhi kesejahteraan tenaga kerja mereka agar lebih nyaman dalam bekerja, dengan ini perusahaan tidak mengurangi jumlah tenaga kerja mereka. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan dan menambah variabel yang mempunyai pengaruh, sehingga diharapkan mampu mendapatkan hasil lebih baik untuk mempertinggi hasil uji empiris mengenai terserapnya tenaga kerja serta memperluas literatur ekonomi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanto, M. R., & Rusdarti. (2018). Analisis

- Industri Tekstil dan Produk Tekstil di DIY dan Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(4), 374–383.
<https://doi.org/10.20885/logika.vol2.iss1.a> rt4
- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 294–308.
- Arsyad. (2010). *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah*.
- Asmara, K. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 1(2), 33–38.
<https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.18>
- BPS Kabupaten Magelang. (2018). *Kabupaten Magelang dalam Angka*.
- Chusna, A. (2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 2(3), 14–23.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1974>
- Darmayanti L.H, S. D. R. (2019). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2).
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Sektor Industri.....
 (Murti & Destiningsih, 2020)
- Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.
- Muhtamil. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199–206.
- Prasanti, T. . (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 74–82.
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, & Nurhayani. (2017). Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11–24.
<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3930>
- Zenda, R. H., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)*, 2(1), 371–384.